

PENGARUH RASIO *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 NON BANK DI BEI

Rony Lorent Halim¹, Hernawan²

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia
ronylim98@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap rasio pengembalian ekuitas pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apakah rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh terhadap rasio pengembalian ekuitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial, rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas rasio lancar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas, dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pengembalian ekuitas.

Kata kunci—*DER, CR, TATO, ROE*

This study aims to determine whether the ratio of debt to equity, current ratio and total asset turnover have a significant effect both simultaneously and partially on the return on equity in non-bank companies included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Analysis of research data using multiple linear regression. This study uses secondary data and the data collection technique used is documentary studies. The results show that whether the debt to equity ratio, current ratio, and total asset turnover simultaneously affect the return on equity ratio. The results also show that partially, the debt to equity ratio has a negative and significant effect on the return on equity ratio, the current ratio has a positive but not significant effect on the return on equity ratio, and total asset turnover has a positive and significant effect on the return on equity ratio.

Keywords— *DER, CR, TATO, ROE*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat. Perkembangan teknologi dan informasi merupakan salah satu penyebabnya. Untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu melakukan suatu inovasi yang dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan dalam melakukan persaingan. Menurut Hendro (2011: 122): "Inovasi bisa menjadi solusi kreatif bagi wirausahawan untuk bangkit dari kegagalan dan keluar dari persaingan yang ketat". Dalam menciptakan inovasi, perusahaan memerlukan dana (modal) atau sumber daya. Kebutuhan modal ini dapat berupa modal internal maupun modal eksternal. Modal internal berasal dari modal yang disetor oleh pemilik. Jika perusahaan mengalami keterbatasan jumlah modal internal, maka perusahaan dapat menggunakan modal eksternal yang berasal dari pinjaman kreditor dan penerbitan surat berharga dengan cara melakukan go public ke pasar modal.

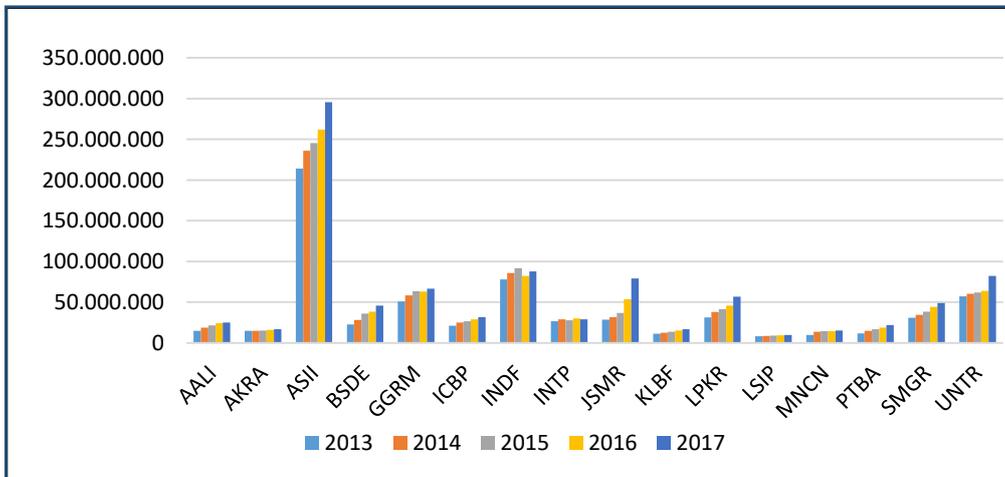
Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat dan matang dalam hal menentukan penambahan modal. Kebijakan penambahan modal yang baik adalah proporsi modal pemilik (ekuitas) harus lebih besar dari proporsi modal pinjaman (kewajiban). Selain itu, perusahaan juga harus menganalisis secara cermat sumber dana dan penggunaan penambahan modal tersebut. Hal ini dikarenakan dalam melakukan pinjaman dana dari kreditor, akan mendatangkan beban bunga atas pinjaman yang dapat menjadi risiko bagi perusahaan jika perusahaan tidak bisa mengelola pinjaman dana tersebut secara efektif dan efisien. Tujuan dari perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mendapatkan laba atau keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, menandakan kinerja perusahaan yang juga semakin tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity yang menggambarkan tingkat pengembalian laba atas modal pemilik. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio yang menggambarkan tingkat proporsi hutang terhadap modal. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total assets turnover yang digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola assetnya. Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa perusahaan non bank yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan aset setiap tahunnya. Trennya meningkat setiap tahunnya, walaupun secara individu terdapat perusahaan yang mengalami penurunan total aset dalam beberapa tahun terakhir.

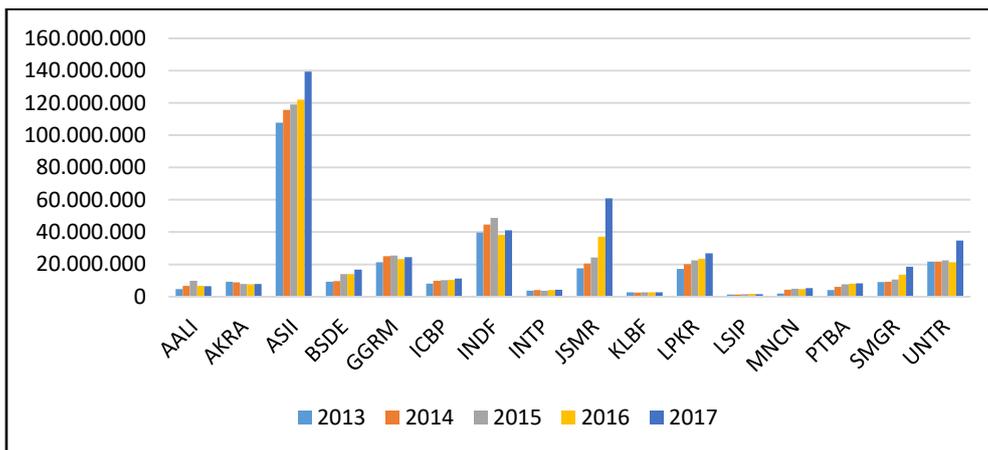
Apabila dilihat dari total asset, enam belas perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45, yang mempunyai total aset terbesar adalah ASII (PT Astra International Tbk), sedangkan yang mempunyai total aset yang terendah adalah LSIP (PT PP London Sumatra Indonesia Tbk).

Aset merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus mengelola aset secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal. Aset dapat diibaratkan sebagai bahan bakar mesin perusahaan, semakin besar aset perusahaan maka akan semakin besar juga hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga ikut meningkat.



Sumber: BEI, 2020

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Total Aset



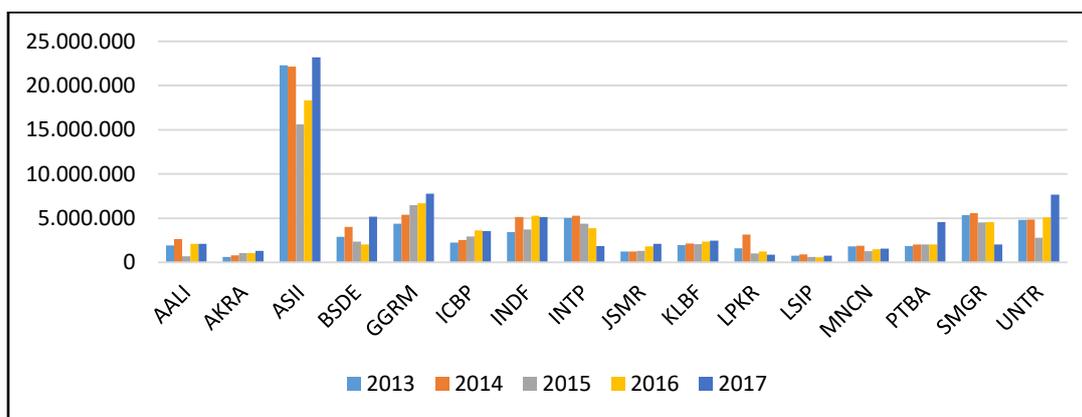
Sumber: BEI, 2020

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Total Hutang

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami pertumbuhan total hutang setiap tahunnya, walaupun secara individu terdapat perusahaan yang mengalami penurunan total hutang. Total hutang tertinggi dimiliki oleh ASII

(PT Astra International Tbk) dan total hutang terendah dimiliki oleh LSIP (PT PP London Sumatra Indonesia Tbk).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar juga memiliki hutang yang besar. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh perusahaan, dimana perusahaan dituntut untuk mengelola hutang dengan baik agar dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga dihadapkan dengan risiko hutang berupa bunga dan angsuran. Perusahaan harus mengkaji secara cermat berapa banyak hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang tersebut. Jadi, perusahaan selalu dituntut untuk mengelola sumber daya mereka dengan efektif dan efisien, baik berupa sumber daya yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga sumber daya tersebut bisa menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.



Sumber: Data Olahan, 2019

Gambar 3 : Grafik Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat disimpulkan bahwa laba bersih perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kinerja setiap perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 berbeda-beda sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak berimbang. GGRM (PT Gudang Garam Tbk) merupakan perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih paling stabil, dimana laba bersih selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan, ASII (PT Astra International Tbk) mempunyai rata-rata laba bersih tertinggi namun pada 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang cukup besar. Sementara itu, perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih terburuk adalah INTP (PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk) dan SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk), dimana laba bersih selalu mengalami penurunan pada empat tahun terakhir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada enam belas perusahaan non bank yang termasuk dalam indeks LQ45. Terlihat bahwa setiap perusahaan telah menggunakan hutang dalam kebijakan keuangannya, serta penggunaan aset yang relatif besar, namun tren pertumbuhan laba bersih tidak berimbang. Terdapat perusahaan yang memiliki total aset rendah dan memiliki total hutang yang besar, tetapi mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi. Ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan aset dan hutang setiap tahunnya, tetapi mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya, contohnya SMGR (PT Semen Indonesia (Persero) Tbk).

Hal ini bertentangan dengan teori keuangan yang mengatakan bahwa perusahaan menggunakan aktiva dan dana yang mempunyai beban tetap adalah dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuni Hidayati Setyoningsih (2014) tentang pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 non bank di Bursa Efek Indonesia), pada periode 2012-2013 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uliva Dewi Ardiatmi (2014) tentang analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* terhadap profitabilitas (ROE): studi kasus pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI, pada periode 2008-2012 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edith Theresa Stein (2012) tentang pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas (*return on equity*): studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endy (2017) tentang pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas: studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 non bank di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2011-2015 menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendri (2017) tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*: studi empiris di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2009-2015 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan *Debt To Equity* penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terlihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan berbeda *Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on Equity*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio*, *Current Rasio*, dan *Total Assets Turnover* dengan *Return On Equity* dan ada penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio*, *Current Rasio*, dan *total Assets Turnover* dengan *Return On Equity*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat kesenjangan yang mendorong peneliti untuk membahas tentang **“PENGARUH RASIO LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ45 NON BANK DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Hery (2016: 3): "Laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis". Fahmi (2015: 2): "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2015: 24): "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter". Kasmir (2018:10): menjelaskan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h) Informasi keuangan lainnya".

2.3. Rasio *Leverage*

Fahmi (2015: 72): "Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang" Alexano (2012: 50): "Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan dana yang dikururkan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari pinjaman". Fahmi (2015: 73): menjelaskan rumus dalam menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Gambar 4: Cara Menghitung Debt To Equity Ratio

2.4. Rasio Likuiditas

Fahmi (2015: 121): "Rasio lancar merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia". Fahmi (2015: 66): Rumus dalam menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gambar 5. Cara Menghitung Current Ratio

Kasmir (2018: 172): "Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya". Fahmi (2015: 135): "Rasio *Total Asset Turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif". Fahmi (2015: 80): menjelaskan rumus dalam menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Gambar 6. Cara Menghitung Total Assets Turnover

2.5. Rasio Profitabilitas

Fahmi (2015: 135): "Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan dengan penjualan maupun investasi". Fahmi (2015: 137): "Rasio *Return On Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas". Fahmi (2015: 82): Rumus dalam menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Gambar 7. Cara menghitung Return On Equity

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku seperti teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014: 74). Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Peneliti yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen (Umar, 2013: 25). Dengan demikian, bahan dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dari enam belas perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang diakses dari www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sujarweni (2014: 65): "Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, yaitu sebanyak 39 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sujarweni (2014: 65): "Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni 2015: 79). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 1
SELEKSI PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi	39
	Dikurangi:	
1	Perusahaan non bank yang tidak secara konsisten termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.	(19)
2	Perusahaan non bank yang menerbitkan laporan bukan dalam mata uang rupiah dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	(2)
3	Perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan tidak mendapatkan laba selama periode 2013-2017.	(0)
4	Perusahaan non bank dengan data keuangan yang ekstrem yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan laba selama periode 2013-2017.	(2)
Jumlah Sampel Perusahaan		16
Jumlah Sampel Penelitian		80

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik dimana didalamnya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dimana di dalamnya terdapat uji t dan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat dilakukan terhadap data *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE). Analisis deskriptif yang digunakan meliputi analisis nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) untuk masing-masing variabel.

TABEL 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	.15	3.31	.7268	.52116
CR	80	.45	9.72	2.5703	1.73188
TATO	80	.17	1.53	.7460	.35477
ROE	80	.03	.33	.1512	.05501

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan data Tabel 2, maka hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 3,31, nilai rata-rata sebesar 0,7268, dan standar deviasi sebesar 0,52116.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 9,72, nilai rata-rata sebesar 2,5703, dan standar deviasi sebesar 1,73188.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 1,53, nilai rata-rata sebesar 0,7460, dan standar deviasi sebesar 0,35477.
4. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 0,33, nilai rata-rata sebesar 0,1512, dan standar deviasi sebesar 0,05501.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Priyatno (2016: 97): "Uji Normalitas Residual digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai Residual memiliki distribusi normal atau tidak". Residual merupakan selisih atau nilai sisa antara variabel dependen (Y) dengan variabel dependen hasil regresi (Y'). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0.05 dan tidak berdistribusi normal jika signifikan lebih kecil dari 0.05.

TABEL 3
HASIL UJI NORMALITAS

Keterangan	Unstandardized Residual
N	80
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Kondisi ini menunjukkan bahwa data pada variabel penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Priyatno (2016: 129): Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada hasil regresi linier. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	0.820	1.220	Tidak Terjadi
CR	0.790	1.226	Tidak Terjadi
TATO	0.879	1.138	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016: 56): "Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi". Model Regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode uji Spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Spearman, yaitu:

- a. Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

TABEL 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Sig	keterangan
DER	0.454	Tidak Terjadi
CR	0.987	Tidak Terjadi
TATO	0.771	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 5, bahwa nilai signifikan pada variabel DER, CR dan TATO masing-masing sebesar 0,454, 0,987, dan 0,771. Karena signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 6
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	.120	.023
DER	-.024	.012
CR	.002	.004
TATO	.059	.017

Sumber: Data Olahan, 2020

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi Linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Leverage* (DER), Likuiditas(CR), dan Aktivitas(TATO) terhadap Profitabilitas (ROE) serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Dari hasil pengujian pada Tabel 6, maka terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,120 - 0,024\text{DER} + 0,002\text{CR} + 0,059\text{TATO}$$

4.4. Koefisien Determinasi(R²)

Menurut Priyatno (2016: 63): "Analisis R² (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen."

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang semakin mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R² yang kecil, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi pada variasi variabel dependen sangat terbatas.

TABEL 7
HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.222	.192	.04945

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 7, diperoleh angka R² sebesar 0,192 atau 19,2 persen (0,192 x 100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dipengaruhi oleh DER, CR, dan TATO sebesar 19,2 persen. Sedangkan sisanya 80,8 persen (100 persen – 19,2 persen) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variabel*) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_{a1} : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₀₁ : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kriteria pengujian untuk uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

- Jikaprobabilitas < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jikarobabilitas > 0,05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
-

TABEL 8
HASIL UJI F (SIMULTAN)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	7.248	.000 ^b
Total	79		

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*(DER), *current ratio* (CR), dan *total assets turnover*(TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017.

Hal ini ditunjukkan pada Tabel 8, dimana nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa secara simultan variabel DER, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh angka R² sebesar 0,192 atau 19,2 persen (0,192 x 100 persen). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE dipengaruhi oleh DER, CR, dan TATO sebesar 19,2 persen.

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent variabel*) berpengaruh secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (*dependent variabel*).

Kriteria pengujian untuk uji t dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

- Jikaprobabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jikaprobabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

TABEL 9
HASIL UJI t (PARSIAL)

Variabel	t	Sig.
DER	-2.026	.046
CR	.463	.645
TATO	3.513	.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

4.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*(DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017.

Hal ini ditunjukkan pada Tabel 3.77, dimana nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa secara individual, variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan, koefisien regresi sebesar -0,024 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stein (2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *Leverage* perusahaan dimana dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* maka semakin kecil keuntungan atau profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya, kenaikan *Leverage (Debt To Equity Ratio)* pada umumnya akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan.

Menurut Hery (2015: 162): Hal ini dapat dijelaskan karena *Debt To Equity Ratio* yang besar akan menimbulkan beban bunga yang besar dan beban bunga tersebut akan mengurangi laba perusahaan.

4.7. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017.

Hal ini ditunjukkan pada Tabel 3.77, dimana nilai signifikan sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa secara individual, variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan, koefisien regresi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endy (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya Likuiditas perusahaan dimana dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* tidak terlalu mempengaruhi keuntungan atau profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar belum tentu akan memiliki profitabilitas yang besar. Demikian juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki *current Ratio* yang kecil belum tentu akan memiliki profitabilitas yang kecil.

Hal ini dapat dijelaskan karena *current ratio* hanya menunjukkan dana likuid yang dimiliki saat ini. Dana tersebut tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas jika tidak terdapat aktivitas untuk mengelola dana tersebut. Akan tetapi, tanpa dana likuid tersebut perusahaan tidak akan bisa beraktivitas secara efektif sehingga *Current Ratio* dapat dikatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.8. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa total assets turnover (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 hingga 2017.

Hal ini ditunjukkan pada Tabel 3.77, dimana nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa secara individual, variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan, koefisien regresi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014), Endy (2017), dan Hendri (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan dimana dalam penelitian ini diukur menggunakan total assets turnover maka semakin besar juga keuntungan atau profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Artinya, kenaikan aktivitas (Total Assets Turnover) pada umumnya akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas (Return On Equity) perusahaan. Menurut Hery (2015: 178): Hal ini dapat dijelaskan karena Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk mendapatkan penjualan sehingga semakin tinggi total assets turnover maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas (Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Assets Turnover) terhadap variabel terikat (Return on Equity) adalah sebagai berikut:

- 5.1. Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan angka R^2 sebesar 19,2 persen yang menunjukkan bahwa nilai ROE dipengaruhi oleh DER, CR, dan TATO sebesar 19,2 persen.

- 5.2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan koefisien regresi sebesar -0,024 yang berarti bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE.
- 5.3. Current Ratio (CR) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima dan koefisien regresi sebesar 0,002 yang berarti bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE.
- 5.4. Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan non bank yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan koefisien regresi sebesar 0,059 yang berarti bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE.

6. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

- 6.1. Hasil penelitian menunjukkan DER, CR dan TATO secara simultan hanya mempengaruhi ROE sebesar 19,2 persen sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian, periode waktu penelitian, dan sampel penelitian yang lebih banyak.
- 6.2. Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE sehingga perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Penggunaan sumber pendanaan eksternal yang terlalu besar akan mendatangkan biaya tetap berupa bunga dan hal ini akan membebani perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas.
- 6.3. Hasil penelitian menunjukkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sehingga perusahaan disarankan untuk berusaha meningkatkan perputaran aktiva di dalam perusahaan karena semakin cepat perputaran aktiva di dalam perusahaan, maka profitabilitas yang diterima perusahaan juga akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiatmi, Uliva Dewi, 2014, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (ROE): Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*. Universitas Diponegoro, Semarang

- Endy, 2017, *Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Non Bank Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Singkawang,
- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hendri, 2017, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Singkawang
- Hendro. 2011, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* Gelora Aksara Pratama, . Jakarta.
- Hery. 2016, *Analisis Laporan Keuangan* PT Grasindo, . Jakarta